

MODERASI BERAGAMA SEBAGAI PILAR HARMONI DI SEKOLAH

RELIGIOUS MODERATION AS A PILLAR OF HARMONY IN SCHOOLS

Diana Indah Lestari¹, Siti latifah², Ali Murtadho³, Uswatun Khasanah⁴, Muhammad Mustofa⁵, Zahra Rahmatika⁶

Email: ¹dianaalestari87@gmail.com, ²Srilatifah@radenintan.ac.id,
³alimurtado@radenintan.ac.id, ⁴Uswatunhasanah6812@gmail.com,
⁵muhammadmustofa@radenintan.ac.id, ⁶Zahrarahma@radenintan.a.c.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana moderasi beragama diterapkan di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. Untuk mencapai harmoni antar umat beragama, moderasi beragama adalah sikap yang seimbang, toleran, menolak kekerasan, dan menghargai budaya lokal. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai moderasi diterapkan pada interaksi sosial, kegiatan sekolah, dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang beragam secara budaya. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa melalui observasi dan wawancara mendalam, serta metode penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Pangudi Luhur telah menerapkan nilai-nilai moderasi melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler yang inklusif. Namun, masih ada masalah dengan penerapan yang konsisten dan dukungan eksternal. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih toleran dan harmonis di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman dan kebersamaan.

Kata kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Pendidikan, Multikulturalisme

Abstract: *The aim of this research is to see how religious moderation is implemented at Pangudi Luhur Middle School in Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year. To achieve harmony between religious communities, religious moderation is an attitude that is balanced, tolerant, rejects violence, and respects local culture. The main focus of this research is how the values of moderation are applied to social interactions, school activities, and learning processes in culturally diverse school environments. Data was collected from school principals, teachers and students through in-depth observations and interviews, as well as field research methods and qualitative approaches. The research results show that Pangudi Luhur Middle School has implemented the values of moderation through inclusive curricular and extracurricular programs. However, there are still problems with consistent implementation and external support. These findings provide insights for the development of more tolerant and harmonious religious education in Indonesia. It is hoped that this research can become a reference in building an educational environment that supports diversity and togetherness.*

Keywords: *Religious Moderation, Tolerance, Education, Multiculturalism*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki budaya, etnis, dan agama yang beragam. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan sekitar 300 kelompok etnis, keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus pertahanan yang memerlukan pengelolaan yang bijak. Indonesia terkenal memiliki banyak budaya, etnis, dan agama yang beragam. Keberagaman ini merupakan anugerah sekaligus tantangan besar dalam menjaga persatuan dan keharmonisan sosial

(Kiswahni, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, konflik berbasis agama yang muncul di berbagai daerah menunjukkan perlunya penguatan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, konsep moderasi beragama diperkenalkan sebagai upaya untuk mengurangi ekstremisme dan meningkatkan toleransi di masyarakat (Kumowal, 2024).

Moderasi beragama, yang mengedepankan sikap adil, toleransi, dan anti-kekerasan, merupakan pendekatan yang relevan untuk mencegah ekstremisme dalam berbagai negara. Sikap ini tidak hanya menekankan penghindaran dari radikalisme, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan. Moderasi beragama, yang tertanam pada nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan sikap tengah, menjadi prinsip penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis (Sutrisno, 2019). Penggunaan moderasi beragama dalam pendidikan sangat penting untuk membangun generasi muda yang toleran, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa. Pendidikan bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan. (Patih et al., 2023).

SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, terutama karena sekolah ini berada di lingkungan dengan banyak agama dan budaya yang berbeda. Sekolah ini bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mayoritas siswa beragama Islam, siswa dari agama lain seperti Kristen, Katolik, dan Hindu membuat lingkungan sekolah lebih pluralistik. Keberagaman ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam menerapkan moderasi beragama sebagai pilar kerukunan di sekolah.

Tujuan pendidikan agama, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki moral yang baik, beriman, dan toleran. (Umar Al Faruq & Dwi Noviani, 2021). Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana moderasi beragama

diterapkan di SMP Pangudi Luhur pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi kendala yang menghadang dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan menggunakan metodologi kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang praktik moderasi beragama di sekolah dan peranannya dalam menciptakan keharmonisan antarumat beragama.

Sebagai acuan, indikator moderasi beragama yang dirumuskan oleh Lukman Hakim Saefuddin menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Indikator tersebut meliputi:

1. Komitmen Kebangsaan, Memahami perspektif, sikap, dan praktik keberagamaan seseorang dalam konteks dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangat dipengaruhi oleh komitmen kebangsaan. Sikap ini mencakup penghargaan terhadap Pancasila sebagai ideologi negara, UUD 1945, serta berbagai prinsip kebangsaan lainnya. Komitmen kebangsaan bertujuan memastikan ajaran agama diterapkan secara moderat tanpa melanggar norma kehidupan bernegara (Mukhibat et al., 2023).
2. Toleransi, Sikap toleransi dalam moderasi beragama melibatkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keberagamaan. Dalam praktiknya, toleransi ini ditanamkan melalui pendidikan untuk menciptakan keharmonisan sosial di tengah keberagaman masyarakat (Islamy, 2022).
3. Anti-Kekerasan, Sikap anti-kekerasan menekankan pentingnya menghindari tindakan radikalisme atau ekstremisme yang dapat merusak keharmonisan

sosial. Nilai-nilai anti-kekerasan meliputi keseimbangan, musyawarah, dan penghormatan terhadap keberagaman (EBI FERNANDES & Amrullah, 2024).

4. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal, Sikap ini menekankan pentingnya mengakui dan menyesuaikan kearifan lokal yang sesuai dengan keyakinan agama. Sikap inklusif ini berkontribusi pada pembentukan paradigma moderasi beragama yang ramah, terbuka, dan toleran dalam menangani keberagaman budaya di Indonesia. (Siswanto & Islamy, 2022).

Dengan menggunakan metodologi studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penerapan moderasi beragama di SMP Pangudi Luhur serta kontribusinya dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama.

METODOLOGI

Untuk menyelidiki penerapan moderasi beragama di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan. Lokasi penelitian dipilih karena keragaman agama di sekolah ini menjadi representasi penting dalam penerapan nilai-nilai moderasi. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa dari berbagai latar belakang agama. Pilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan peran mereka dalam menerapkan nilai moderasi beragama di sekolah.

Observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara semi-terstruktur dilakukan

untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan strategi kepala sekolah, guru, dan siswa terkait penerapan moderasi beragama. Observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati interaksi sosial, kegiatan keagamaan, serta melakukan praktik toleransi dalam keseharian (Hasanah, 2017). Selain itu, sejumlah dokumen, termasuk rencana pembelajaran, laporan kegiatan, silabus, dan kebijakan sekolah, dianalisis untuk mendukung data yang telah dikumpulkan. Sebuah pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis data dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang relevan dipilih dan kemudian disajikan dalam bentuk cerita untuk menunjukkan pola yang ditemukan. Kesimpulan ditarik berdasarkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan validitas dan reliabilitas data (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik moderasi beragama dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di SMP Pangudi Luhur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Studi ini menunjukkan bahwa moderasi beragama telah diterapkan di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. melalui berbagai kegiatan pendidikan, interaksi sosial, dan kebijakan sekolah. Penggabungan prinsip-prinsip seperti toleransi, keseimbangan, penolakan terhadap kekerasan, dan penghormatan terhadap budaya lokal adalah bagian dari penerapan moderasi beragama. Kepala sekolah, guru, dan siswa memainkan peran penting dalam proses ini, dengan kepala sekolah memberikan arah kebijakan, guru

mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, dan siswa menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari (Andera et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pesantren kilat, diskusi lintas agama, dan kegiatan sosial bersama menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan prinsip moderasi beragama di sekolah. Dalam kegiatan-kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, dan berinteraksi tanpa memperhatikan perbedaan keyakinan. Siswa dari berbagai agama dapat menjalin hubungan yang baik dan bekerja sama secara positif dalam berbagai aktivitas sekolah, menunjukkan sikap toleransi dan menghormati satu sama lain. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya moderasi beragama, serta minimnya pelibatan orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perlawanan masih ada, SMP Pangudi Luhur telah berhasil menciptakan lingkungan yang toleran dan harmonis melalui penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan strategi yang fokus pada penguatan kurikulum berbasis nilai moderasi, kegiatan lintas agama, dan pelibatan komunitas sekolah, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperluas kolaborasi dengan pihak luar seperti tokoh agama dan organisasi masyarakat guna memperkuat dampak positif moderasi beragama di sekolah.

1. Implementasi Moderasi Beragama di SMP Pangudi Luhur

Implementasi moderasi beragama di SMP Pangudi Luhur diwujudkan melalui kebijakan sekolah, kurikulum,

dan Penerapan sehari-hari. Sekolah menerapkan kebijakan anti-diskriminasi yang mendorong terciptanya lingkungan inklusif dan toleran. Kebijakan ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan di sekolah yang melibatkan semua bagian sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Tujuan partisipasi aktif dari semua pihak ini adalah untuk menjaga keberagaman dan membuat lingkungan sekolah yang inklusif dan menghormati satu sama lain. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kurikulum, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Agama. Ini membantu menanamkan sikap toleran dan menghargai keberagaman. Ini membantu menanamkan Pendekatan pengajaran yang menggunakan tekanan pentingnya diskusi, sikap toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan agama di antar siswa.

Di luar kegiatan akademik, SMP Pangudi Luhur juga membiasakan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari yang memperkuat implementasi moderasi beragama. Program ini meliputi seminar, Salam sapa senyum, serta kegiatan merayakan hari-hari besar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghormati di antara siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan pendekatan holistik ini, sekolah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moderasi secara teori, tetapi juga menginternalisasikannya dalam praktik kehidupan (Siti Hanifah Parawansah & Ainur Rofiq Sofa, 2024).

2. Peran Guru dan Kepala Sekolah

Guru di SMP Pangudi Luhur sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru dari berbagai agama, seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Katolik, mengajarkan toleransi dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama mereka sendiri. Prinsip seperti perdamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan sangat penting saat belajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup bersama dalam keberagaman melalui kisah inspiratif dari kitab suci, analisis studi kasus, dan diskusi kelompok. (Miftahul Hasan & Ainur Rofiq Sofa, 2024).

Sementara itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menerapkan moderasi beragama. Hal ini dilakukan melalui pengawasan kelas, survei kepada siswa, serta diskusi rutin dengan para guru untuk menyiarkan pelaksanaan program. Selain itu, kepala sekolah mendukung pengembangan kapasitas guru dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Peran ini tidak hanya memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung seluruh warga sekolah.

3. Pengalaman Siswa

Siswa di SMP Pangudi Luhur merasakan lingkungan sekolah yang inklusif dan penuh hormat, tanpa memandang agama mereka juga. Mereka diberikan ruang yang aman untuk menjalankan keyakinan masing-masing, sehingga merasa diterima sepenuhnya sebagai bagian dari komunitas sekolah. Berbagai kegiatan bersama, seperti perayaan hari besar

agama dan program bakti sosial, menjadi sarana efektif dalam mempererat kebersamaan dan membangun rasa saling menghargai di antara siswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang perbedaan, tetapi mereka juga memperoleh pengetahuan tentang cara hidup bersama dengan baik.

4. Tantangan

Beberapa siswa menunjukkan sikap radikal atau kurang toleran akibat pengaruh luar. Guru mengatasinya dengan pembelajaran yang menekankan kasih sayang dan dialog terbuka.

B. Pembahasan

Di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung, moderasi beragama diterapkan. Ini adalah contoh bagaimana nilai-nilai seperti toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan sikap inklusif dapat diterapkan dengan baik di lingkungan pendidikan. Kebijakan anti-diskriminasi yang tertuang dalam pedoman resmi sekolah menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Penggabungan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum, terutama dalam mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep moderasi secara teori tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program khusus seperti seminar, lokakarya, dan perayaan lintas agama semakin memperkuat praktik moderasi beragama di sekolah (Purbajati, 2020). Peran guru dan kepala sekolah sangat signifikan dalam mendukung penerapan nilai-nilai ini. Para guru dari berbagai agama tidak hanya mengajarkan

kepercayaan mereka, tetapi mereka juga mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, dan penghormatan melalui metode pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan kajian kasus (Rozak, 2023). Kepala sekolah, di sisi lain, berfungsi sebagai fasilitator dan pengawas yang memastikan konsistensi program melalui pemantauan kelas, survei siswa, dan diskusi dengan guru. Selain itu, kepala sekolah menyediakan sumber daya tambahan, seperti pelatihan bagi guru, untuk meningkatkan efektivitas penerapan moderasi beragama (Hamzah, 2024).

Siswa merasakan dampak positif dari implementasi ini. Lingkungan sekolah yang aman dan inklusif memungkinkan mereka menjalankan keyakinan masing-masing tanpa rasa khawatir. Kegiatan bersama, seperti perayaan hari besar agama dan aksi bakti sosial, memberikan ruang bagi siswa untuk saling belajar dan bekerja sama dalam keberagaman. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi dan kebersamaan dalam masyarakat yang pluralistik. Dengan pendekatan holistik ini, SMP Pangudi Luhur berhasil menjadi contoh bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman.

Namun, tantangan tetap ada, seperti kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung program sekolah dan perlunya peningkatan pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Karena itu, kerja sama antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk memastikan program ini berlanjut. Ke depan, pengembangan lebih lanjut, seperti melibatkan tokoh agama dan organisasi masyarakat, dapat memperkuat praktik moderasi beragama di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini telah membahas implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah SMP Pangudi Luhur pada tahun ajaran 2024/2025. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya akan melibatkan lebih Banyak responden menyarankan agar penelitian ini melihat topik tambahan yang belum dibahas, seperti keterlibatan orang tua dan peran komunitas di luar sekolah dalam mendukung moderasi beragama. akan menjadi topik-topik yang belum dibahas dalam penelitian ini. Beberapa program yang diterapkan, seperti dialog lintas agama, pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, serta pelibatan seluruh elemen sekolah, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi dan penghormatan antarumat beragama. Namun demikian, penelitian ini menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan, baik dari sisi waktu penelitian maupun cakupan data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang praktik moderasi beragama di sekolah. Sekolah berharap hasilnya dapat menjadi referensi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung penguatan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Andera, L. K., Usman, S., & Muhammad Yahdi. (2024). PEMBINAAN PERILAKU MODERASI BERAGAMA GURU PAI DAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI

- 1 PASAR WAJO KABUPATEN BUTON. *Jurnal Diskursus Islam*, 12(3 SE-), 362–381. <https://doi.org/10.24252/jdi.v12i3.50842>
- EBI FERNANDES, E. B. I., & Amrullah, A. (2024). *Penguatan Moderasi Beragama dalam Proses Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (Pmii) Pengurus Cabang (Pc) Rejang Lebong*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/6989>
- Hamzah, S. A. (2024). *Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 48–61.
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6 SE-Articles), 235–243. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>
- Kumowal, R. (2024). MODERASI BERAGAMA SEBAGAI TANGGAPAN DISRUPSI ERA DIGITAL. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2 SE-), 126–150. <https://doi.org/10.51667/djtk.v5i2.1739>
- Miftahul Hasan, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Implementasi Konsep Islam Rahmatan lil 'Alamin dalam Pendidikan Karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1 SE-Articles), 253–271. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1972>
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1 SE-), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan pada

- mahasiswa perguruan tinggi umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/8/12i001.6139>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.
- Rozak, A. (2023). ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VII DI SEKOLAH MTS NEGERI 01 PAMULANG TANGERANG SELATAN: PENDEKATAN METODE LITERATURE STUDY AND REVIEW (LSR). *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Siswanto, E., & Islamy, A. (2022). Fikih Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Bernegara di Indonesia. *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 7(2), 198–217.
- Siti Hanifah Parawansah, & Ainur Rofiq Sofa. (2024). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1 SE-Articles), 187–205. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.407>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Umar Al Faruq, & Dwi Noviani. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan . *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1 SE-Articles), 59–77. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>